

**FUNGSI LAGU NGASUH ANAUK DALAM IRINGAN TARI DAN LAGU
POP DI DESA TANJUNG MUDA KECAMATAN HAMPARAN RAWANG
KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Evi Dianti Putri
NIM/BP.1101097/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fungsi Lagu *Ngasuh Anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Nama : Evi Dianti Putri

NIM : 1101097

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juni 2015

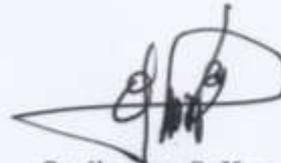
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



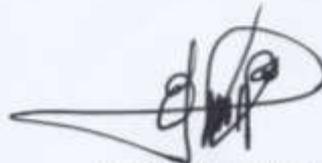
Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

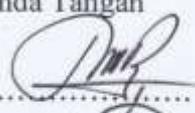
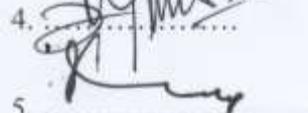
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Lagu *Ngasuh Anauk* dalam Irian Tari dan Lagu Pop
di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang
Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Nama : Evi Dianti Putri
NIM : 1101097
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar L.Toruan, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Marzam, M. Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	4. 
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evi Dianti Putri
NIM/TM : 1101097/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Fungsi Lagu *Ngasuh Anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeikhinda, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



EVI DIANTI PUTRI
NIM/TM. 1101097/2011

ABSTRAK

EVI DIANTI PUTRI, 2015 : Fungsi Lagu *Ngasuh Anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam musik iringan tari dan lagu pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Instrument utama adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan alat bantu di lapangan: buku catatan, kamera foto/video dan tape recorder. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengklasifikasikan data primer dan sekunder kemudian disusun secara sistematis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fungsi dari lagu *ngasuh anauk* dalam musik iringan tari: 1) sebagai musik eksternal dalam tari; 2) penghayatan estetis; 3) Sebagai pemberi suasana; 4) Sebagai ilustrasi pengantar tari; 5) Sebagai pendukung suasana pertunjukan. Kemudian Fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam lagu pop adalah: 1) Sebagai hiburan; 2) Sebagai kesinambungan budaya; 3) Sebagai perlambangan; 4) Sebagai pengungkapan emosional; 5) sebagai media komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Fungsi Lagu *Ngasuh Anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penggarapan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih, terutama kepada:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum sebagai pembimbing I dan Syeilendra, S.Kar., M. Hum. sebagai pembimbing II sekaligus ketua jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah bersedia meluangkan waktu, kesempatan dan kesabaran untuk membimbing serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Afifah Asiati, S.Sn sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Tim penguji: Drs. Marzam, M.Hum., Drs. Wimbrayadi, M. Sn. dan Drs. Esy Maestro, M. Sn. yang telah berkenan untuk menghadiri ujian skripsi dan memberikan masukan serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar, dosen jurusan Sendratasik dan seperjuangan BP 2011 terkhusus kepada sahabat-sahabat dan teman dekat yang senantiasa memberi

dukungan dan motivasi, serta semua pihak yang telah berkontribusi baik dalam segi pemikiran, saran, serta kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Terimakasih kepada kedua orangtua yang selalu memberi semangat dan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, kritik dan saran yang diberikan penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Padang, Juli 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori	8
B. Karangka Konseptual	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24

B. Objek Penelitian	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Adat Istiadat Desa Tanjung Muda.....	33
C. Kesenian Desa Tanjung Muda.....	43
D. Lagu Ngasuh Anauk	46
E. Fungsi Lagu <i>Ngasuh Anauk</i>	55

BAB V PENUTUP

F. Kesimpulan.....	65
G. Saran	65

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
<i>Tabel 1. Sumber: Statistik Kantor Kepala Desa Tanjung Muda (TH.2014/2015)</i>	<i>32</i>
<i>Tabel 2. Sumber: Statistik Kantor Kepala Desa Tanjung Muda (TH.2014/2015)</i>	<i>32</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
<i>Gambar 1. Penampilan tari tujuh kunci malilaik</i>	56
<i>Gambar 2. Para hadirin yang menyaksikan penampilan lagu ngasuh anauk</i>	60
<i>Gambar 3. Penampilan lagu ngasuh anauk oleh Lara Sintia</i>	63

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu adalah hasil dari perkembangan akal budi manusia yang diungkapkan dalam bentuk nyanyian dan digunakan untuk mengekspresikan ide-ide, pikiran, perasaan, benda atau tindakan. Dilihat dari fungsinya maka lagu dapat digolongkan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara penyanyi dengan penikmatnya.

Lagu sering dipakai dalam upacara-upacara adat, upacara-upacara ritual atau hanya sekedar untuk media hiburan semata. Isi dari lagu bisa bertemakan suasana suka maupun duka, keindahan alam, pemujaan, nasihat, dan lain sebagainya. Dengan adanya keanekaragaman budaya dan pola pikir manusia di berbagai daerah, maka beraneka ragam pula pola pengepresian lagu yang dinyanyikan.

Setiap lagu yang ada pada masing-masing daerah di Indonesia mempunyai latar belakang syair dan melodi tersendiri sebagai cermin karakter unik dari setiap lagu yang ada di daerah mereka masing-masing. Lagu-lagu semacam ini disebut dengan lagu daerah karena sifatnya yang kedaerahan (tidak dimiliki oleh daerah lain). Lagu daerah biasanya memiliki lirik sesuai dengan bahasa daerahnya masing-masing. Lagu daerah ini muncul dan dinyanyikan atau dimainkan pada tradisi-tradisi tertentu yang terdapat pada masing-masing daerah, ada yang berbentuk pop dan tradisional.

Lagu-lagu yang berbentuk pop merujuk kepada salah satu dari sejumlah genre musik yang memiliki daya tarik yang luas dan biasanya didistribusikan ke

khalayak yang besar melalui industri musik. Ini berlawanan dengan musik tradisional, yang biasanya disebarluaskan secara akademis atau secara oral lebih kecil, penonton lokal. Lagu pop adalah lagu yang sedang digemari atau disenangi oleh masyarakat pada saat tertentu atau dalam kurun waktu tertentu yang bersifat sementara atau cepat tergantikan oleh lagu lain. (diakses: tanggal 23 Januari 2015 http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_popular), sedangkan lagu-lagu yang berbentuk tradisional seringkali berupa lagu ritual yang lebih mengutamakan syair dari pada melodi (*logogenik*), artinya ritme, melodi ataupun unsur musikal lainnya tidak terlalu diperhatikan. Lagu seperti ini umumnya dibangun oleh melodi-melodi pendek dan ritme yang sederhana kemudian liriknya bercerita tentang adat-istiadat, seni sastra, dongeng, legenda, nasihat, permainan rakyat dan makanan khas masing-masing daerah. Salah satunya adalah lagu yang dinyanyikan pada saat menina-bobok-kan anak (*Lullaby*/dodoian).

Lullaby adalah lagu pengantar tidur yang menyejukkan hati dinyanyikan untuk anak-anak sebelum tidur. *Lullaby* yang dinyanyikan dengan suara yang indah dan enak didengar menjadi pengantar tidur bagi anak-anak. *Lullaby* selain untuk menenangkan anak, juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak yang sangat penting untuk perkembangan jiwa anak di kemudian hari, juga untuk stimulasi interaksi sosial dan komunikasi antar ibu dan anak. (diakses pada tanggal 19-10-2014: <http://www.merdeka.com/peristiwa/dodaidi-lullaby-seni-tutur-pengantar-tidur-anak.htm>).

Secara etimologis, *lullaby* terdiri dari dua kata “*Lulla*” berarti membuai anak, dan “*by*” artinya menenangkan (dari bahasa Inggris Tengah), dengan demikian *lullaby* adalah lagu untuk menenangkan dan menidurkan anak. Sejalan

dengan pengertian tersebut, Dananjaya (2002: 146) berpendapat bahwa “nyanyian jenis *lullaby* memiliki melodi lagu dan irama yang halus, tenang dan berulang-ulang. Selain itu, kata-kata yang digunakan bermuatan kasih sayang, sehingga dapat membangkitkan rasa santai, sejahtera dan akhirnya timbul rasa kantuk bagi anak yang mendengarnya”. Kata *lullaby* yang berarti menidurkan anak biasanya disebut dodoian di daerah Melayu termasuk di Indonesia, *lullaby* atau dodoian yang paling populer di Indonesia adalah nina bobo.

Indonesia sebagai Negara dengan beragam suku, tentu beragam pula budaya dan kesenian yang dimiliki, salah satu unsur dari kesenian adalah kebudayaan itu sendiri, di era globalisasi yang terus berkembang seperti saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan harus terbuka dengan segala kemungkinan yang ada bahkan yang dapat mengancam kebudayaan tersebut begitu pula dengan keseniannya.

Kesenian pada hakikatnya lahir, hidup dan berkembang pada masyarakat tertentu yang kemudian akan berbeda dengan kesenian daerah lainnya, karena kesenian dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat istiadat dan kepercayaan yang merupakan warisan leluhur yang dipelihara. Masyarakat tradisional memerlukan kehadiran kesenian sebagai bagian dari tradisi mereka, selama tradisi itu masih hidup dan dipelihara selama itu pulalah kesenian itu hidup dan bertahan. Keberadaan kesenian tradisional amat ditentukan oleh kelangsungan sebuah tradisi.

Kesenian tidak akan tumbuh, hidup, dan berkembang jika tidak ada dukungan pemilik terhadap kemajuan, pemekaran, dan perkembangan dari kesenian tersebut. Kayam (1981: 38) menjelaskan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian dari yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan kemudian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menular dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru.

Salah satu daerah yang masih menumbuhkembangkan kebudayaannya adalah masyarakat Sungai Penuh salah satu Kota di Provinsi Jambi yang memiliki berbagai macam seni dan budaya, hal itu terbukti dari banyaknya kesenian-kesenian tradisional khas, hampir di setiap daerah nya mempunyai kesenian daerah masing-masing. Menurut Pemda Kota Sungai Penuh (www.SungaiPenuh.go.id/seni.budaya) beberapa kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh diantaranya yaitu *Tari Ranguk*, *Tari Tujuh Kunci Mulilak*, *Tari Niti mahligai*, *Asyik Ayun Luci*, *Tari Tauh*, *Rentak Kudo*, *Tari Iyo-iyu* dan masih banyak lagi, kesenian-kesenian ini biasanya ditampilkan apabila ada acara-acara adat seperti kenduri *seko*, pesta perkawinan, turun mandi, festival danau dan penyambutan tamu kehormatan atau dalam bahasa Kerincinya nyambut *mendah*.

Kesenian tradisional Sungai Penuh yang merupakan bagian dari kebudayaan, hidup dan berkembang dengan keadaan masyarakat itu sendiri. Negeri yang mempunyai alam yang subur, sejuk dan damai yang dikelilingi oleh perbukitan yang menjulang tinggi. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya selalu berpedoman pada kejadian yang ada pada rutinitas masyarakat yang sudah turun-temurun. Salah satu daerah di Kota Sungai penuh dengan bentuk rutinitas dan kebiasaannya adalah masyarakat Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh, yaitu menyanyikan lagu pada saat menidurkan anak yang disebut dengan "*ngasuh anak*" yang berarti menidurkan anak.

Sebagai salah satu bagian dari lagu tradisional, seperti penjelasan sebelumnya *lullaby* atau lagu menidurkan anak yang disebut *ngasuh anauk* sangat akrab sekali dengan masyarakat Desa Tanjung Muda Kota Sungai Penuh yang berawal dari syair dan melodi yang dilantunkan untuk menidurkan anak dan menenangkan anak, kemudian telah populer di kalangan masyarakat desa lainnya yang ada di kota Sungai Penuh. Meskipun memiliki bahasa yang berbeda-beda, namun lagu *ngasuh anauk* ini mampu menarik perhatian daerah lain dengan dipopulerkannya lagu tersebut.

Pada tahun 1980 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh mengangkat lagu *ngasuh anauk* yang ada di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang sebagai salah satu Lagu Tradisional di Kota Sungai Penuh, lagu ini bahkan diperlombakan dalam acara Festival Danau Kerinci yang diadakan sekali dalam satu tahun yang berlokasi di Danau Kerinci. Kemudian lagu *ngasuh anauk* ini dijadikan sebagai Musik Iringan Tari Tradisional Kota Sungai Penuh yaitu Tari *Tujuh Kuncai Malilaik*.

Dari survei yang peneliti lakukan, sebagai lagu yang sebelumnya hanya berfungsi untuk menidurkan anak kemudian diangkat menjadi salah satu Kesenian Tradisional di Kota Sungai Penuh dan sebagai musik iringan tari membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap lagu *ngasuh anauk* yang berasal dari Desa Tanjung Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asal usul lagu *ngasuh anauk* sebagai kesenian di Kota Sungai Penuh
2. Lagu *ngasuh anauk* sebagai Musik Iringan Tari
3. Eksistensi lagu *ngasuh anauk* di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh
4. Fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh
5. Bentuk penyajian lagu *ngasuh anauk* di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak hal yang dibicarakan tentang Lagu *Ngasuh Anauk*, agar permasalahan tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Hal ini juga akan dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus serta mempertimbangkan keterbatasan peneliti. Batasan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan peneliti lakukan adalah ”Apakah fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu

Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk menemukan fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam Iringan Tari dan Lagu Pop di Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas penulis mengemukakan beberapa manfaat/kegunaan penelitian yang akan penulis lakukan antara lain :

1. Menambah literatur, pengetahuan tentang kesenian tradisional, khususnya lagu *ngasuh anauk*
2. Menambah semangat dan rasa bangga bagi masyarakat yang menyanyikan lagu *ngasuh anak* dan sebagai salah satu kesenian Kota Sungai Penuh.
3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas untuk dapat lebih mengenal kesenian lagu *ngasuh anauk* pada masyarakat Desa Tanjung Muda Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti saat mengkaji topik skripsi ini dari sudut pandang lain.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Kesenian Tradisional

Dalam suatu daerah banyak sekali kita jumpai berbagai macam bentuk kesenian yang hadir di tengah-tengah masyarakat, baik itu kesenian modern maupun kesenian tradisional. Akan tetapi jika dilihat dari eksistensinya dari dulu sampai sekarang, kesenian tradisional selalu banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan muda maupun kalangan yang sudah tua.

Kesenian adalah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya. Menurut Herawati (2002: 7) mengungkapkan bahwa, “Kesenian merupakan sebuah kata untuk mengungkapkan segala sesuatu yang indah-indah dan menyenangkan perasaan manusia, indah sebagai ciptaan Tuhan dan indah sebagai buatan manusia mengukir perasaan dengan memberi respon yang menyenangkan”. Hal serupa diungkapkan oleh Susanne Langer dalam A.A.M. Djelantik (1999: 154) mengatakan bahwa: “Kesenian adalah penciptaan wujud-wujud yang merupakan simbol perasaan”. Jadi, kesenian adalah keahlian seseorang manusia dalam melahirkan suatu benda-benda atau karya-karya seni yang mengandung suatu makna keindahan serta kenikmatan dan digunakan sebagai simbol identitas suatu daerah dimana kesenian itu berkembang.

Selanjutnya tradisional sering dikaitkan dengan sesuatu yang sudah menjadi tradisi, menjadi adat kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Sedyawati (1981: 48) mengatakan bahwa: “Tradisional bisa diartikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang”. Kesenian tradisional berarti kesenian yang digunakan dan

menjadi tradisi dalam masyarakat, yang sudah ada sejak dulu dan diwariskan secara turun-temurun. Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat.

2. Musik Tradisional

Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas jenis musik ini terletak pada isi lagu (syair) dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisional memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat, kebanyakan tidak memiliki notasi, selain itu seni tradisi merupakan sarana untuk menampilkan identitas dan jati diri masing-masing daerah sekaligus menjadi media ekspresi dari masing-masing daerah untuk menunjukkan eksistensi mereka. Hampir di seluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/ organologi instrumen musiknya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat dikenali karakter khas orang/ masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkannya spirit dari seni tradisional tersebut, karakter kita semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual/ egoistis. (<http://sciencearis.blogspot.com/2013/10/makalah-musik-tradisional-daerah.html> diakses pada tanggal 22-01-2015)

Seni merupakan kreativitas manusia dan seni juga bagian dari kebudayaan, baik yang diciptakan secara individu maupun kelompok. Seni dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: seni sastra, seni rupa, seni musik, dan seni tari. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Artinya lagu adalah bagian dari musik, namun juga bagian dari seni sastra.

Jamalus dalam Muttaqin (2008: 3) menyatakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptaannya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai kesatuan.

Musik tradisional merupakan musik yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat pendukungnya. Musik tradisional memiliki tradisi sebagai warisan budaya yang perlu dijaga dan diselamatkan. Tari merupakan bagian dari musik, sebab tari tersebut adalah bagian dari kebudayaan yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang bersamaan dengan adanya musik.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa semua golongan masyarakat memiliki kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun baik dari segi musik maupun tari yang khas sesuai dengan selera golongan dan berhubungan erat dengan sifat kedaerahannya. Seperti yang dikemukakan Sedyawati (1981: 52), menyatakan bahwa :

Mempertahankan kesenian tradisional adalah mempertahankan konteks yang berbagai ragam itu dan memperkembangkan seni pertunjukan berarti pula memperkembangkan berbagai konteks tersebut.

3. Pengertian Lagu

Lagu merupakan bagian dari jenis puisi. Lagu adalah kata-kata atau lirik yang disampaikan lewat harmoni bunyi dan alunan nada yang indah. Menurut KBBI lagu merupakan ragam suara yang berirama, yang dapat diartikan bahwa lagu merupakan kumpulan kata yang mempunyai nada serta alunan melodi yang diucapkan dan bahasa sebagai medianya. Lagu merupakan bagian dari karya sastra yang memiliki beragam jenis, mulai dari lagu pop, religi sampai dengan lagu anak-anak.

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi enak didengar. Lagu bisa menjadi media curahan hati, sehingga lagu yang dinyanyikan bisa bernuansa sedih, senang, maupun jenaka.

4. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah banyak yang bertemakan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami dan mudah diterima dalam berbagai kegiatan rakyat. Pada umumnya pencipta lagu daerah ini tidak diketahui lagi atau *no name* (NN).

Menurut sifat dan keberasalannya lagu daerah dibedakan menjadi dua: 1) Lagu rakyat; dan (2) Lagu klasik. Lagu rakyat yaitu lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah. Lagu rakyat tersebar secara alami yang disampaikan secara lisan dan turun-temurun. Contoh lagu rakyat yaitu lagu yang dipakai untuk pernikahan, kematian, berladang, berlayar, menenun, dsb.

Lagu klasik yaitu lagu yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan rakyat lama seperti ibu kota kerajaan atau kesultanan. Lagu klasik dinilai lebih agung dibandingkan lagu rakyat saat pembawaannya. Ini disebabkan karena lagu klasik memiliki fungsi yang lain, yaitu diterapkan pada upacara-upacara adat kerajaan.

Namun ada satu fakta yang unik dari keberadaan lagu daerah di Indonesia. Karena jarang diketahui penciptanya, lagu rakyat dianggap merupakan karya bersama masyarakat daerahnya. Pada umumnya lagu daerah melekat pada satu etnis atau bahkan merupakan suatu identitas daerah tertentu. Berikut ini ciri-ciri lagu rakyat:

- a. Teks lagu menggunakan bahasa dan dialek setempat. Misalkan lagu daerah Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Surabaja.
- b. Lagu daerah diwariskan secara turun-temurun dengan tradisi lisan. Walaupun ada lagu daerah yang tertulis, hal itu berfungsi hanya untuk kepentingan dokumentasi saja.
- c. Lagu daerah pada umumnya tidak diketahui penulis atau penciptanya. Mengapa lagu daerah jarang diketahui penciptanya? Karena sifat lagu daerah adalah tidak menonjolkan ekspresi pribadi atau perorangan, tetapi pesan yang disampaikan bersifat umum.
- d. Lagu daerah pada umumnya memiliki susunan melodi dan syair yang sederhana. Beberapa lagu daerah hanya memiliki 2, 4 atau 8 bait saja.
- e. Lagu daerah biasanya menggunakan syair berbeda pada setiap perulangannya. Lagu daerah yang sederhana biasanya bisa dinyanyikan dengan baik oleh masyarakat dari etnis lagu daerah tersebut berasal

- f. Terkadang terdapat beberapa versi dari sebuah lagu di daerah berbeda dalam suatu etnis. Hal ini terjadi karena cara penyebaran lagu daerah dilakukan dari mulut ke mulut.
- g. Dalam membawakan lagu daerah, masyarakat biasanya menyanyikan dengan diiringi oleh musik daerah setempat. Misalkan lagu daerah Praon dinyanyikan dengan diiringi musik gamelan.

(diakses pada tanggal 15-10-2014 : <http://adiozh.wordpress.com/2010/11/24/pengertian-lagu-daerah/>)

Fungsi lagu daerah diantaranya :

- a. Pengiring tari dan pertunjukan

Lagu-lagu *tale* atau sering disebut pantun yang dipadu dengan bunyi gendang, atau organ yang dipakai untuk mengiringi pementasan tari.

- b. Media Bermain

Contohnya pada lagu cublak cublak suweng dari Jawa Tengah, ampar ampar pisang di Kalimantan Selatan, dan pok ame- ame dari Betawi.

- c. Sebagai media komunikasi

Pertunjukan musik atau lagu disuatu tempat dapat dipakai media komunikasi secara tidak langsung yang ditandakan dengan banyaknya orang yang melihat pertunjukan. Selain itu juga media komunikasi antara ibu dan sang anak yaitu sebagai *lullaby*.

- d. Sebagai media penerangan

Kini lagu dalam aneka iklan layanan masyarakat maupun lagu populer dipakai sebagai media penerangan. Contohnya lagu tentang pemilu, imunisasi, juga lagu bernafaskan agama menjalankan fungsi ini.

(diakses pada tanggal 15-10-2014 : <http://agussiswoyo.net/seni-sastra-budaya/pengertian-dan-ciri-ciri-lagu-daerah-lagu-rakyat/>)

5. Lagu Menidurkan Anak

Lullaby adalah lagu pengantar tidur yang menyejukkan hati dinyanyikan untuk anak-anak sebelum tidur. *Lullaby* yang dinyanyikan dengan suara yang indah dan enak didengar menjadi pengantar tidur bagi anak-anak. *Lullaby* selain untuk menenangkan anak, juga memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak yang sangat penting untuk perkembangan jiwa anak dikemudian hari, juga untuk stimulasi interaksi sosial dan komunikasi antar ibu dan anak.

Secara etimologis, *lullaby* terdiri dari dua kata "*Lulla*" berarti membuai anak, dan "*by*" artinya menenangkan (dari bahasa Inggris), dengan demikian *lullaby* adalah lagu untuk menenangkan dan menidurkan anak. Sejalan dengan pengertian tersebut, Dananjaya (2002: 146) berpendapat bahwa "nyanyian jenis *lullaby* memiliki melodi lagu dan irama yang halus, tenang dan berulang-ulang. Selain itu, kata-kata yang digunakan bermuatan kasih sayang, sehingga dapat membangkitkan rasa santai, sejahtera dan akhirnya timbul rasa kantuk bagi anak yang mendengarnya."

6. Fungsi

Kesenian itu selalu berhubungan erat dengan masalah penggunaan dan fungsi. Dalam satu kelompok masyarakat, masalah penggunaan suatu kesenian sering didasari masyarakat tersebut, tetapi masalah fungsi dari suatu kesenian itu biasanya tidak begitu dipermasalahkan atau diterima saja sebagaimana adanya oleh masyarakat tersebut. Walaupun demikian masalah penggunaan dan fungsi ini perlu

mendapat perhatian. Seperti yang ditulis Merriam dalam Syeileindra (2007: 9) sebagai berikut:

Kegunaan musik dalam suatu masyarakat sering didasari dan diakui oleh pewaris budaya itu sendiri, tetapi fungsi-fungsi musik itu sendiri tidak selalu diakui oleh mereka. Dapat terjadi bahwa fungsi musik dalam suatu masyarakat tidak bisa dimengerti oleh anggota masyarakat itu, tetapi harus diungkapkan oleh penelitian dari luar. Lebih lanjut Merriam dalam Syeileindra (2007: 9) Menguraikan tentang

kegunaan (*use*) dan fungsi (*functions*) musik sebagai berikut:

Kegunaan musik mencakup suatu kebiasaan memakai musik di dalam suatu masyarakat, baik sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri maupun sebagai suatu aktivitas lain, sedangkan fungsi musik menyangkut pemakaian musik dalam arti yang jauh. Dengan kata lain. Kegunaan musik berkaitan dengan pemakaian musik dalam konteksnya, sedangkan fungsi musik berkaitan dengan tujuan musik.

Mengenai fungsi musik, Merriam dalam Syeileindra (2007: 10) lebih menegaskan lagi pengertian tentang fungsi dari musik dengan mengelompokkan 10 fungsi musik diantaranya:

1) Sebagai pengungkapan emosi

Ada sebuah fakta yang sangat penting menunjukkan bahwa fungsi sebuah musik sebenarnya sangat luas dan pada beberapa tingkatan hal ini bermakna sebagai pengungkapan emosional. Dalam membicarakan teks sebuah lagu, kita memiliki sebuah kesempatan untuk menunjukkan bahwa salah satu segi yang menonjol adalah bahwa sarana yang tersedia untuk penyaluran ide dan emosi tidak dinyatakan dalam sebuah tulisan.

2) Sebagai penghayatan estetis

Permasalahan estetika dalam musik adalah sederhana yang meliputi dua estetika dari pandangan pencipta dan pendengar, dan jika keduanya

dijadikan salahsatu dari fungsi musik yang utama harus dapat dibuktikan sebagai sebuah budaya disamping fungsi utamanya.

3) Sebagai hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan, ini berarti dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton atau pendengarnya.

4) Sebagai perlambangan

Pada hakekatnya musik merupakan simbolisasi ide-ide makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungan. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmat.

5) Sebagai komunikasi

Musik atau vocal yang disajikan mengandung pesan-pesan kepada masyarakat hanya saja pada umumnya orang belum tau apa yang dikomunikasikan dalam musik.

6) Sebagai reaksi jasmani

Musik dapat menggugah reaksi jasmani, misalnya para penari dapat bergerak dan dirangsang oleh musik.

7) Sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial

Dalam beberapa masyarakat, lagu-lagu yang bertujuan untuk mengendalikan yang mengkritik orang-orang yang menyeleweng dari norma-norma sosial atau kebiasaan-kebiasaan setempat, maka penyampaian ini melalui musik.

8) Sebagai pengesahan lembaga sosial dan ritual keagamaan

Untuk acara lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Biasanya musik juga digunakan untuk upacara agama dan pengesahan lembaga

sosial, tapi dalam hal ini musik bukan syarat hal mutlak untuk kedua hal di atas.

9) Sebagai kesinambungan budaya

Musik sebagai wahana yang dapat menyambungkan sebuah masyarakat dengan masalah lampaunya. Hal ini juga dimungkinkan musik dapat menembus waktu ke masa depan yaitu melalui hidupnya musik dalam ingatan atau kenangan masyarakat.

10) Sebagai pengintegrasian masyarakat

Melalui musik, masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat jika musik yang dihadirkan mampu mengungkapkan hasil penghayatan atau menjadi sarana yang mengundang interpretasi kelompok, maka musik tersebut akan mewujudkan suatu unifikasi anggota masyarakat.

Dalam hal penggunaan musik (kesenian) dikemukakan oleh Meriam (1964: 210) yakni kegunaan musik mencakup semua kebiasaan yang berdiri sendiri maupun sebagai iringan aktivitas lainnya.

Jika dilihat teori fungsi dari Soedarsono (1985: 14), yang mereduksi seni pertunjukan mengemukakan secara garis besar baik musik, tari ataupun teater memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) sebagai sarana upacara ritual; (2) sebagai hiburan pribadi; (3) sebagai penyajian estetis.

Kemudian Nurmawati (1999: 26) menjelaskan bahwa fungsi musik bagi suatu masyarakat merupakan sebagai simbol, baik simbol status sosial, derajat dan pada bagian lain musik bagi masyarakat juga sebagai media informasi, seperti dakwah, hal ini lebih cenderung dilakukan dalam musik-musik yang bersifat tradisi agama islam.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, teori lain yang mendasari pembahasan peneliti adalah teori mengenai fungsi musik tari. Fungsi irama musik dalam seni tari selain sebagai pengiring tari juga sebagai pemertegas gerak, memberi gambaran suasana, dan merangsang munculnya gerak.

Musik dan tari mempunyai kesatuan yang erat keduanya berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Maka tidak diragukan lagi bahwa antara musik dan tari merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Musik selain untuk mengisi suasana dalam tari, juga membantu memberikan aksent-aksent untuk menentukan irama setiap gerakan. Namun di sisi lain tidak seluruh tarian harus diiringi oleh sekelompok pemusik, kadang kala ada sebuah tarian yang hanya diiringi oleh musik yang dilahirkan oleh penari itu sendiri, seperti tepuk tangan, hentakan kaki atau vokal-vokal dari penari tersebut, maka musik tari jenis ini diistilahkan dengan musik *internal*. Pada bagian lain ada musik tari yang khusus dimainkan oleh pemusik dengan menggunakan berbagai alat musik, musik tarian semacam ini disebut musik *eksternal* (Murgianto, 1986:131).

Musik dan tari merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Semula manusia menggunakan suaranya dengan teriakan, jeritan dan tangisan guna mengungkapkan perasaannya, seperti gembira, takut, terharu, marah, dan sebagainya.

Keberadaan musik di dalam tari mempunyai tiga aspek dasar yang erat kaitannya dengan tubuh dan kepribadian manusia, yaitu melodi, ritme, dan dramatik. Melodi didasari oleh nada, pengertiannya adalah alur nada atau

rangkaian nada-nada. Ritme adalah degupan dari musik yang sering ditandai oleh aksent atau tekanan yang diulang-ulang secara teratur. Dramatik yaitu suara-suara yang dapat memberikan suasana-suasana tertentu.

Dalam tari, fungsi musik dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (1) sebagai pengiring, (2) sebagai pemberi suasana, (3) sebagai ilustrasi tari.

- a. Sebagai pengiring tari berarti peranan musik hanya untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tak banyak ikut menentukan isi tarinya. Dalam perkembangan musik sebagai pengiring tari telah banyak kita jumpai suatu iringan tari yang disusun secara khusus, artinya meskipun fungsi musik hanya untuk mengiringi tetapi juga harus bisa memberikan dinamika atau membantu memberi daya hidup tarinya.
- b. Musik sebagai pemberi suasana tari. Dalam fungsi ini musik sangat cocok dipergunakan untuk dramatari, meskipun tidak menutup kemungkinan untuk yang bukan dramatari. Sebab di dalam dramatari banyak terdapat pembagian adegan-adegan atau babak-babak pada alur cerita yang akan dipertunjukkan untuk menghadirkan suasana-suasana tertentu.
- c. Musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari. Pengertiannya adalah tari yang menggunakan musik baik sebagai pengiring atau pemberi suasana pada saat-saat tertentu saja, tergantung kebutuhan garapan tari. Pada dasarnya bentuk iringan tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk internal dan bentuk eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang berasal atau bersumber dari diri penarinya, seperti tarikan nafas, suara-suara penari, efek dari gerakan-gerakan penari berupa tepukan tangan dan hentakan kaki, dapat pula bunyi-bunyi yang ditimbulkan dari busana dan perlengkapan

yang dikenakan oleh para penari. Sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang bersumber dari luar diri penari. Misalnya berupa nyanyian, puisi, suara-suara, instrumen gamelan, orkestra musik, perkusi, dan sebagainya.

Iringan adalah peranan yang sangat penting dalam suatu pertunjukan tari, karena tanpa adanya musik iringan tarian tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Akan tetapi meskipun iringan merupakan sarana yang sangat penting, tetapi harus dilihat cocok tidaknya dengan jenis tariannya, walaupun tarian baik, musik iringan juga baik, tetapi diantara keduanya tidak ada kecocokan, maka hasilnya tidak akan baik. Jadi suatu tarian itu tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling terpadu atau berjalan bersama dengan musik iringannya

Dalam pembahasan lain dijelaskan juga mengenai fungsi dari kesenian tradisional dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Sosial. Daya tarik pertunjukan rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan pemelihara solidaritas kelompok, dengan pertunjukan rakyat ini masyarakat akan memahami kembali nilai-nilai dan pola perilaku yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.
2. Seni tradisional dilihat dari segi daya jangkau penyebarannya memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh aspek lapisan masyarakat, dapat pula mencerminkan komunikasi terjalin dengan baik pada pria dan wanita, antara lapisan atas dan bawah serta antara golongan tua dan golongan muda.

3. Dilihat dari segi geografis, wilayah penyebaran dari seni tradisional akan menunjukkan suatu pola tertentu yang menunjukkan letak geografis para penggemarnya.

Buku kedua, yaitu buku karya Sedyawati yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (1981). Secara khusus Sedyawati menjelaskan tentang seni tradisional yang sesuai dengan tradisi dan mempunyai suatu pola kerangka ataupun aturan yang selalu berulang dalam kerangka tertentu. Kesenian yang tidak tradisional tidak terikat kepada suatu kerangka apapun. Walaupun terdapat sebuah perbedaan antara seni tradisional dan seni tidak tradisional, menurut Sedyawati terdapat sebuah kesulitan untuk membedakan keduanya apabila melihat suatu pertunjukan yang nyata. Lebih lanjut Sedyawati menjelaskan bahwa untuk menyebutkan suatu pertunjukan tradisional atau tidak, perlu dibedakan dataran-dataran wilayahnya, apakah yang dimaksud unsur-unsur dasarnya, apakah gumpalan unsur-unsur yang mempunyai cara-cara berhubungan tetap atau pola konvensi penyajian atau ketiga-tiganya.

Dalam mengembangkan seni tradisional diperlukan upaya kualitatif dan kuantitatif. Upaya kuantitatif adalah mengembangkan seni pertunjukan Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Sedangkan upaya kualitatif adalah mengolah, memperbarui wajah dan penampilan kesenian tersebut.

Sedyawati juga memaparkan bahwa pengembangan seni pertunjukan tradisional selain secara kualitatif dan kuantitatif diperlukan juga sarana dan prasarana serta karyanya tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Dalam konteksnya seni pertunjukan Indonesia berangkat dari lingkungan etnik yang berbeda-beda. Dalam lingkungan etnik ini terdapat suatu kesepakatan yang turun-temurun mengenai perilaku, wewenang untuk menentukan rebah bangkitnya seni pertunjukan.

Kemudian fungsi seni menurut Murgianto (dalam Ningsih 2007: 215) dapat digolongkan dalam dua bagian:

1. Fungsi individual yang terdiri dari fungsi secara psikis dapat berupa pengalaman estetis, dan secara fisik dapat berupa alat-alat peraga.
2. Fungsi sosial yang terdiri dari fungsi sebagai rekreasi, komunikasi, interaksi dengan pihak luar, keagamaan dan bidang pendidikan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesenian-kesenian tradisional merupakan aset budaya yang sangat berharga, yang dipertahankan oleh pemilik kesenian tersebut dengan mengetahui fungsi dari kesenian-kesenian itu sendiri. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam menemukan fungsi dari lagu *ngasuh anauk*, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam musik iringan tari: 1) Sebagai reaksi jasmani; 2) sebagai musik eksternal dalam tarian; 3) penghayatan estetis; 4) Sebagai pemberi suasana; 5) Sebagai ilustrasi pengantar tari; 6) Sebagai pendukung suasana pertunjukan.

Fungsi lagu *ngasuh anauk* dalam lagu populer: 1) Sebagai hiburan; 2) Sebagai kesinambungan budaya; 3) Sebagai perlambangan; 4) Sebagai pengungkapan emosional; 5) sebagai media komunikasi.

B. Saran

Agar kesenian tradisional yang dimiliki oleh daerah dapat terpelihara, maka sebaiknya sebagai pendukung keberlangsungan tradisi dan nilai budaya untuk membina dan mengembangkan kesenian-kesenian tradisional tersebut dengan terus mempergunakan kesenian sesuai fungsi, agar kesenian itu sendiri tidak mengalami kepunahan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak menghilang. Oleh karena itu maka disampaikan saran kepada:

1. Pemda Dinas Pariwisata untuk membina kesenian ini dengan mengalokasikan dana agar media promosi baik pertunjukan, komersial maupun perlombaan dapat terlaksana secara optimal.
2. Masyarakat Pemilik kesenian tradisional *ngasuh anauk* untuk terus mempertahankan kesenian yang dimiliki tersebut terus terjaga dan eksis di kalangan masyarakat.
3. Masyarakat peminat musik tradisional maupun para seniman untuk ikut serta dalam mendukung promosi kesenian tradisional yang dilaksanakan oleh pemerintah.
4. Peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama dengan fokus yang berbeda, diharapkan untuk melakukan yang dapat menggali lebih dalam dan menambah pengetahuan serta mengenal lebih lanjut tentang lagu *ngasuh anauk*.

KEPUSTAKAAN

- Adiozh. 2011. <http://adiozh.wordpress.com/2010/11/24/pengertian-lagu-daerah/> (diakses pada tanggal 15-10-2014)
- Alfarisi, Nur. 2013. <http://sciencearis.blogspot.com/2013/10/makalah-musik-tradisional-daerah.html> (diakses pada tanggal 22-01-2015)
- Dananjaya, James. 2002. *Folklore Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti : Jakarta
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropologi Of Music*. Chicago: North Western University Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kustap, Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Salmurgianto. 1995. "Cakrawala Pertunjukan Budaya, Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan "dalam *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: MSPI
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Siswoyo, Agus. 2013. <http://agussiswoyo.net/seni-sastra-budaya/pengertian-dan-ciri-ciri-lagu-daerah-lagu-rakyat/> (diakses pada tanggal 15-10-2014)
- Soedarsono, R.M. 1985. *Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Padang : DIP UNP
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Yeniningasih, Kurnia. 2007. *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian T tutur PMtoH: Semarang Jurnal Harmoni Vol VIII*. Semarang.
- Wikipedia. 2015. <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> (diakses pada tanggal 23-01-2015)

<http://www.merdeka.com/peristiwa/dodaidi-seni-tutur-pengantar-tidur-anak-di-aceh-mulai-dilupakan.htm> (diakses pada tanggal 19-10-2014)

<http://www.sungai penuh.go.id/seni.budaya> (diakses pada tanggal 15-10-2014)

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Evi Dianti Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pauh Hilir/ 04 Desember 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Tanjung Muda

Telepon/HP : 085366292592

Riwayat Pendidikan :

- SD (1999-2004) : SD N 41/III Pondok Siguang
- SMP (2005-2007) : SMP N 3 Kota Sungai Penuh
- SMA (2008-2011) : SMA N 1 Kota Sungai Penuh

Pengalaman Berkesenian :

- Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat Kecamatan Keliling Danau, Kerinci (2000)
- Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat Kecamatan Keliling Danau, Kerinci (2001)
- Juara I Lomba Tari Kreasi Tingkat Kabupaten Kerinci (2002)
- Anggota Tim Cheer leaders Kota Sungai Penuh (2006)
- Juara I Lomba Lagu Daerah Tingkat Kecamatan Keliling Danau, Kerinci (2007)
- Juara I Marching Band Tingkat Kota Sungai Penuh (2007)

- Juara I Gitapati/ Fill Comander Marching Band Tingkat Kota Sungai Penuh (2007)
- Anggota Marching Band Kota Sungai Penuh (2007)
- Recording dalam Album Lagu Kerinci (2008)
- Juara III Gita Bahana Tingkat Kota Sungai Penuh (2009)
- Recording dalam Album Lagu Kerinci (2009)
- Juara II Nashid Tingkat Kota Sungai Penuh (2010)
- Penyanyi Iringan Tari Kota Sungai Penuh (2010)
- Penyanyi Produk Unggulan Kota Sungai Penuh (2013)
- Komposer Mars SMP N 17 Padang (2015)

DATA ORANG TUA

Ayah :

Nama : Dahkir. Y, S.Pd

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung/ 12 Juni 1964

Pekerjaan : PNS

Agama : Islam

Alamat : Desa Tanjung Muda

Ibu :

Nama : Agusniarti, S. PdI

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pauh Hilir/ 11 Agustus 1968

Pekerjaan : PNS

Agama : Islam

Alamat : Desa Tanjung Muda

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : EVI DIANTI PUTRI
 NIM : 1101097
 Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASIK
 Jurusan : SENDRATASIK
 Judul : FUNGSI LAGU NGASUH ANAK DI DESA
TANJUNG MUDA KECAMATAN KELILING DANAU
KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	28 April 2015	Latar belakang belum fokus pada masalah	Fokuskan permasalahan pada fungsi lagu ngasuh anak	
2.	5 Mei 2015	Urutkan persoalan terkait fungsi lagu ngasuh anak	Masalah - masalah dalam fungsi lagu ngasuh anak	
3.	19 Mei 2015	Rumusan dan batasan masalah	Fokuskan masalah pada fungsi lagu ngasuh anak	
4.	26 Mei 2015	Teori - teori terkait tentang fungsi	Teori - teori fungsi	
5.	2 Juni 2015	Kerangka konseptual harus diuraikan	Urutkan terlebih dahulu kerangka konseptual	
6.	9 Juni 2015	Metode Penelitian belum jelas	Langkah - Langkah teknik pengumpulan data	
7.	16 Juni 2015	Teknik penulisan masih belum sesuai GYO	Sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi	
8.	23 Juni 2015	Kutipan dari para ahli banyak yang salah	Nama yang disebut pada kutipan salah nama terdahir, tahun dan halaman	
9.	23 Juni 2015	Daftar Pustaka masih salah	Susun sesuai alfabet	
10.	24 Juni 2015	Perbaikan secara keseluruhan	Perbaiki tata penulisan	

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Syaelendra S. Kar., M.Hum

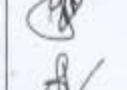
Koordinator Tugas Akhir



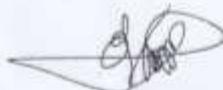
Drs. Marzan, M.Hum

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : EVY DIANTI PUTRI
 NIM : 1101097
 Program Studi : PENDIDIKAN SENDRATASIK
 Jurusan : SENDRATASIK
 Judul : FUNGSI LAGU NGASUH ANAK DI DESA TANJUNG MUDA
KECAMATAN HAMPARAN KAWANG KOTA SUNGAI PENUH
PROVINSI JAMBI

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	27 Maret 2015	Perbaikan judul seminar proposal	Revisi sesuai dengan saran - saran penguji	
2.	29 April 2015	BAB IV Pembahasan pabbA & Gambaran umum Lokasi penelitian	Lanjutkan ke poin B	
3.	6 Mei 2015	Revisi poin A, poin B BAB IV	Koreksi sesuai dengan coretan	
4.	18 Mei 2015	Analisis fungsi	Pahami Lag teori - teori fungsi	
5.	15 Juni 2015	Lanjutkan ke BAB V	Sesuai dengan format	
6.	18 Juni 2015	Revisi BAB V	Lihat koreksi	
7.	23 Juni 2015	Perbaikan keseluruhan dan lengkapi abstrak, Kata pengantar, Daftar isi dan Lampiran	Lihat format panduan TA	
8.	24 Juni 2015	ACC Kumpac	Copy 5 Eksp	

Mengetahui :
Ketua Jurusan



SYEILANDRA, S. Ker., M.Hum

Koordinator Tugas Akhir



Drs. Mar sams, M.Hum